

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengalami proses panjang dalam sebuah kerangka penelitian dengan mengambil pondok pesantren Futuhiyyah sebagai model, telah diperoleh rangkaian pemahaman terhadap peran kyai dalam meningkatkan *adversity quotient* santri. Berikut adalah kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini :

1. Bahwa peran kyai sangat sentral dalam upaya meningkatkan kecerdasan adversitas santri. Adapun peran kyai tersebut dapat disimpulkan dalam tiga hal, yaitu :
 - a. Seorang kyai memiliki posisi yang sangat strategis dalam penanaman pola pikir yang positif terhadap suatu masalah atau musibah. Sebagaimana diketahui bahwa yang dimaksud kecerdasan adversitas adalah kemampuan dalam menghadapi kesulitan. Paul G. Stoltz, sebagai pencetus kecerdasan ini, dalam bukunya yang berjudul *Adversity Quotient : Turning Obstacles Into Opportunities* telah menunjukkan bahwa pola pikir terhadap suatu kesulitan menjadi kunci yang utama. Dengan melihat dalam tradisi kehidupan di pesantren di Futuhiyyah dapat dilihat bahwa kyai Hanif menanamkan pola pikir yang positif terhadap suatu kesulitan. Diantaranya adalah bahwa menurut beliau seorang santri tidak perlu merasa bersedih hati karena suatu masalah, karena keberadaannya adalah suatu keniscayaan. Suatu kesulitan, seharusnya, dipandang sebagai ujian dari Allah SWT. agar kita senantiasa ingat dan kembali kepadaNya.
 - b. Membentuk atau mempertahankan tradisi kehidupan di pesantren yang berwawasan ketangguhan. Dengan tradisi yang berwawasan ketangguhan akan membentuk suatu kebiasaan yang baik bagi para santri. Kebiasaan yang terulang secara terus menerus pada akhirnya akan membentuk sebuah karakter.

- c. Menjadi motivator bagi para santri untuk terus berjuang meraih mimpi. Kedudukan seorang kyai yang seperti orang tua bagi santri berhasil dimanfaatkan dengan sangat baik oleh kyai Hanif Muslih. Dalam banyak kesempatan kyai Hanif sering menyampaikan nasehat-nasehatnya serta memberikan motivasi kepada para santri.
2. Bahwa seorang kyai merupakan sosok tauladan, sosok nyata bagaimana menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi. Salah satu ciri pribadi *climber* adalah mereka memiliki produktivitas tinggi. Hal ini nampak jelas pada sosok seorang Muhammad Hanif Muslih. Sebagai seorang kyai, beliau tergolong cukup produktif. Dari pemikiran beliau telah cukup banyak lahir karya-karya yang telah dicetak secara massal. Hal ini cukup menginspirasi bagi para santri.

B. Saran

Ada baiknya bagi pondok pesantren Futuhiyyah untuk terus berbenah diri dan tidak cepat merasa puas terhadap perkembangan institusi. Penting kiranya untuk menanamkan sikap dan cara pandang yang positif serta optimis terhadap suatu kesulitan kedalam mindset santri semenjak dini, sehingga mereka terbiasa dan mampu bertahan dari jerat-jerat kesulitan yang akan mereka hadapi selama mondok di pesantren maupun setelah mereka terjun ke masyarakat luas.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, segenap tenaga, pikiran dan kemampuan telah penulis curahkan supaya hasil yang disajikan dapat memenuhi syarat kesempurnaan yang diharapkan. Namun, karena kedangkalan ilmu pengetahuan dan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki, maka tidak tertutup kemungkinan terdapat kesalahan dan tidak sempurna skripsi ini. Menyadari akan hal tersebut, maka segala saran, kritik dan koreksi terhadap skripsi ini akan penulis terima dari manapun datangnya.

Sepanjang saran dan kritik tersebut dapat membangun menuju ke arah kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya seiring harapan semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis maupun bagi para pembaca, sehingga tercapai sasaran dan tujuan penulisan skripsi ini.